

**PEMBERDAYAAN REMAJA DALAM OPTIMALISASI PENINGKATAN
PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI
PROGRAM KELOMPOK REMAJA DI DUSUN BALANGGAR PAKONG
PAMEKASAN**

***EMPOWERMENT OF YOUTH IN THE OPTIMIZATION OF INCREASING
KNOWLEDGE ABOUT THE REPRODUCTIVE HEALTH OF ADOLESCENTS
THROUGH THE YOUTH GROUP PROGRAM IN BALANGGAR PAKONG
PAMEKASAN***

Qurratul A'yun¹, Yayuk Eliyana², Layla Imroatu Zulaikha³

^{1,2}Program studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Islam Madura

Email : qurratulayun1709@gmail.com

Article History:

Received: 10 September 2022

Revised: 14 September 2022

Accepted: 23 September 2022

Keywords: Knowledge, reproductive health, youth, youth group program

Abstract: Lack of knowledge, nature and risk behavior in adolescents that have an impact on adolescent reproductive health status requires the availability of adolescent care health services that can meet adolescent health needs, especially services for adolescent-friendly reproductive health. The target of this community service activity is the group of teenagers in the Hamlet of Bajuang Pakong, Pamekasan, who are teenagers. The purpose of this activity is to increase the knowledge and understanding of adolescents about reproductive health and to empower adolescents through the Youth group program as a forum for adolescents to increase knowledge about reproductive health. This group of teenagers shared with other teenagers during women's activities, then these teenagers made applications on social media as a means to provide information to make it easier to provide information to other peers. With the Youth group program, students are enthusiastic about seeking health information for adolescents and find it useful to have this youth group program.

Abstrak

Kurangnya pengetahuan, sifat dan perilaku berisiko pada remaja yang berdampak pada status kesehatan reproduksi remaja memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja khususnya pelayanan untuk kesehatan reproduksi yang ramah dengan remaja. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok Remaja di Dusun Balanggar Pakong Pamekasan yang merupakan para remaja. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para remaja tentang kesehatan reproduksi serta memberdayakan remaja melalui program kelompok Remaja sebagai wadah remaja untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kelompok remaja ini melakukan sharing dengan remaja lainnya pada saat kegiatan keputrian, kemudian remaja ini membuat aplikasi di media sosial sebagai sarana untuk memberikan informasi agar lebih mudah memberikan informasi kepada teman sebaya lainnya. Dengan adanya program kelompok Remaja, siswa antusias untuk mencari informasi kesehatan untuk remaja dan merasa bermanfaat dengan adanya program kelompok remaja ini.

Kata kunci : Pengetahuan, Kesehatan reproduksi, Remaja, Program kelompok remaja,

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Berdasarkan data dari UNICEF (2016), jumlah populasi remaja usia 10-19 tahun saat ini sebanyak 1,2 milyar atau 16% dari populasi dunia. Sedangkan populasi remaja usia 10-24 tahun di ASIA sebanyak 802 juta pada tahun 2013. Di Indonesia, menurut data proyeksi penduduk (2014), jumlah remaja mencapai sekitar 65 juta jiwa atau 25 persen dari 255 juta jiwa jumlah penduduk. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun menurut Sensus Penduduk tahun 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk (DEPKES,2015).

Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Sifat-sifat remaja tersebut membuat remaja masuk ke dalam populasi yang rentan terhadap masalah-masalah khususnya masalah kesehatan.

Organ reproduksi remaja yang sedang berkembang menyebabkan remaja rentan mendapatkan masalah kesehatan reproduksi. Karena keingintahuan remaja sangatlah besar mengenai reproduksi, remaja mulai mencoba-coba untuk melakukan perilaku seksual pra nikah. Berdasarkan data dari *The World's Youth* (2013) banyak remaja usia 15-19 tahun telah memiliki anak, terutama di negara-negara berkembang dan mulai menikah di usia sebelum 18 tahun.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017, terutama yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja menunjukkan perilaku pacaran menjadi titik masuk pada praktik perilaku berisiko yang menjadikan remaja rentan mengalami kehamilan di usia dini, kehamilan di luar nikah, kehamilan tidak diinginkan, dan terinfeksi penyakit menular seksual hingga aborsi yang tidak aman. Tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mempengaruhi perilaku remaja dalam mempertahankan kesehatan reproduksinya (Nurjanah, 2013). Jika pendidikan kesehatan reproduksi sudah diberikan kepada remaja sejak dini dan dimulai dari keluarga maka hubungan seks dapat dicegah (Sarwono, 2012). Kurangnya pengetahuan, sifat dan perilaku berisiko pada remaja yang berdampak pada status kesehatan reproduksi remaja memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja khususnya pelayanan untuk kesehatan reproduksi yang ramah dengan remaja.

Saat ini telah dikembangkan beberapa metode pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja seperti ceramah & diskusi, focus group discussion, game dan pendidikan kesehatan dengan adanya program kelompok Remaja (Rizky, 2010). Oleh karena itu perlu terus diingatkan mengenai informasi kesehatan reproduksi. Tujuan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa tentang kesehatan reproduksi saat remaja, dampak serta risikonya, serta membentuk fasilitas untuk meningkatkan pengetahuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan
Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :
 - 1) Melakukan koordinasi dengan LP2M Universitas Islam Madura dan Kelompok Remaja.
 - 2) Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada kelompok Remaja dengan mengundang Bidan Desa
 - 3) Mitra berperan penting dalam setiap keputusan
 - 4) Mitra mendapat mafaat dari hasil pelaksanaan Perencanaan
 - 5) Penyusunan program pengabdian berdasarkan hasil analisis situasi, analisis materi dan analisis media
2. Pelaksanaan Kegiatan
Kegiatan pengabdian akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan akan dilakukan di Polindes Bidan Desa dusun Balanggar, Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut :
Semua kelompok Remaja dikumpulkan di ruang pertemuan di Polindes Bidan Desa Balanggar. Kemudian untuk tahap awal diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, setelah itu untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan remaja tentang permasalahan kesehatan reproduksi remaja, dibagikan lembar pertanyaan sebagai bentuk tes.
Tahapan kegiatan dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2022 – 06 Agustus 2022 yang dilakukan melalui pendekatan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi), yaitu
 - a. Menggali informasi lebih dalam mengenai sejauh mana para remaja mengetahui tentang kesehatan reproduksi terutama pada masalah yang sering terjadi pada remaja.
 - b. Melakukan penyuluhan sebagai bentuk pemberian informasi dan edukasi kepada para remaja tentang kesehatan reproduksi dan permasalahan kespro remaja
 - c. Setelah mengkaji pengetahuan para remaja dilakukanlah pemilihan perwakilan remaja sebagai Duta Kesehatan Remaja.
 - d. Terpilihlah duta remaja putri bernama Sofiyoni Dewi. Pemilihan Duta Kesehatan Remaja bertujuan:
 1. Sebagai penunjang mengenai keaktifan kelompok Remaja
 2. Mengakomodasi kegiatan Duta remaja dan sebagai wahana untuk diskusi masalah kesehatan reproduksi
 3. Remaja, agar tergali kebutuhan pada remaja.
Tim ini dibentuk merupakan kelanjutan dari duta kesehatan remaja, yang
 - e. Berdiskusi mengenai masalah kesehatan reproduksi yang dimotori oleh Duta Remaja yang isi materinya bisa dikonsultasikan terlebih dahulu ke tim Pengmas Dosen ataupun Bidan Desa yang tunjuk menjadi Penanggung Jawab dalam memonitoring Program Kelompok Remaja tersebut.

- f. Kemudian merencanakan kegiatan, Yaitu
 - 1) Mensosialisasikan keberadaan kelompok Remaja di Dusun Balanggar
 - 2) Melakukan diskusi sesama tim
 - 3) Melakukan *sharing* informasi kesehatan yang isi dari materi tersebut sebelumnya sudah dikonsulkan terlebih dahulu kepada tim dosen pelaksana pengmas ataupun Bidan Desa
 - 4) Membuat jadwal diskusi
 - 5) Jika ada masalah remaja yang memerlukan tindakan lanjut, akan di teruskan kepada pihak puskesmas yang merupakan puskesmas pengawas di wilayah Desa Pakong.
 - 6) Duta remaja ini melakukan kegiatan berupa bincang-bincang dengan yang remaja lainnya. kemudin mereka membuat sosial media sebagai wadah untuk meberikan infrmasi kshusnya Kesehatan reproduksi pada teman / remaja yang lainnya. Di sosial media ini mereka bisa mengunggah informasi penting untuk remaja lainnya, membuka forum diskusi.
2. Dalam kegiatan yang dilaksanakan terdapat kendala diantara nya;
 - 1) Remaja yang jadi sampel untuk kegiatan penyuluhan hanya perwakilan saja, dikarenakan remaja lainnya ada kegiatan di sekolah. Sehingga bidan Desa menyarankan hanya remaja yang bersedia hadir saja dalam kegiatan pengmas ini.
 - 2) Pihak puskesmas tidak bisa terlibat secara optimal dalam kegiatan ini, dikarenakan keterbatasan petugas serta pekerjaan lainnya. Tetapi pihak puskesmas akan selalu memantau kegiatan dengan menerima laporan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. ditambahkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya sasaran ataupun reponden dalam hal ini adalah remaja, dilakukan test sebagai bentuk untuk mengukur sejauh mana pengetahuan remaja tentang kesehatan ataupun masalah reproduksi remaja. Dan didapatkan hasil :

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, diketahui sebanyak 79,13% remaja mempunyai pengetahuan baik, 13,91% remaja putri mempunyai pengetahuan cukup, dan 6,96% mempunyai pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan dari 15 pertanyaan yang diajukan tentang tanda-tanda penyakit menular seksual, pernikahan dini, anatomi serta kehamilan tidak diinginkan (KTD), yang mempunyai pengetahuan baik ada 91 orang (75,8 %), Cukup 16 orang (13,3 %) dan Kurang 13 Orang (10,83 %). Artinya lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang sudah baik tentang permasalahan kesehatan reproduksi remaja, walaupun demikian tetap perlu diberikan informasi terkait kesehatan reproduksi lainnya guna dengan harapan dapat menjadi pertahanan untuk berperilaku. Hasil lainnya menunjukkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup dan bahkan kurang dari segi pengetahuannya tentang permasalahan kesehatan reproduksi remaja.

Dari hasil ini, tetap perlu diberikan informasi tentang kesehatan reproduksi secara berkelanjutan agar semua remaja bisa terus mendapatkan informasi baik sebagai pengingat bagi yang sudah memiliki pengetahuan yang baik serta cukup, dan sebagai penambah keilmuan bagi yang masih kurang pengetahuannya.

Terpilihnya Duta Kesehatan Remaja

Dengan terpilihnya duta remaja ini, pertama yang didapatkan adalah *icon* kesehatan remaja di dusun Balannggar menjadi hadir kembali. Yang disambut antusias oleh Bidan Desa, yang keberadaan duta remaja kesehatan ini sebagai kepanjangan tangan dari tim dosen pelaksana kegiatan pengmas yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja melalui pemberdayaan remaja yaitu dengan adanya duta remaja bisa menjadi penggerak untuk berkehidupan reproduksi sehat, baik secara pengetahuan baik dan berperilaku reproduksipun sehat.

Dalam kegiatan pengmas ini digawangi oleh 6 remaja dan sebagai promotornya adalah duta remaja itu sendiri. Kelompok Remaja sebagai kader yang mempunyai kemampuan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan mempunyai kemampuan menjadi sumber informasi bagi teman sebayanya. Kegiatan yang dilakukan ini didahului dengan berdiskusi sesama tim mengenai materi yang akan diberikan kepada teman lainnya, kegiatan diskusi ini sudah dilakukan yang sebelumnya materi tersebut didapatkan dari tim dosen pelaksana kegiatan pengmas dan materi itu didasarkan pada masukan kebutuhan dari teman-temannya diluar tim yaitu mengenai bahaya rokok bagi kesehatan reproduksi dan tentang menstruasi beserta permasalahannya. Sehingga selanjutnya tim berdiskusi terlebih dahulu mengenai materi tersebut. Kegiatan diskusi ini dilaksanakan 2 hari setelah pembentukan. Yang kemudian akan terjadwalkan setiap kurang lebih 1 bulan sekali untuk kegiatan *sharing* ini. Selain diskusi secara langsung Bersama teman yang lain. Tim pun membuat diskusi secara online yang dimaksudkan untuk menampung kebutuhan ataupun permasalahan yang terjadi pada remaja terutama mengenai kesehatan reproduksi dengan menjamin *privasi* temannya.

Setiap kegiatan yang dilakukan dilakukan pendokumentasiannya secara tertulis, dengan format yang sudah disediakan oleh tim dosen pelaksana pengmas. Sehingga bisa terus di follow up kegiatannya, permasalahannya dan solusinya oleh pihak sekolah, tim pengmas serta puskesmas sendiri. Dengan adanya aplikasi yang dibuat oleh kelompok remaja ini bisa menjadi sarana untuk berbagi informasi yang lebih menarik.

SIMPULAN

Terbentuknya fasilitas Duta kesehatan remaja pada program kelompok Remaja dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi terbukti membuat Remaja dan Bidan Desa antusias untuk sama-sama terus meningkatkan pengetahuan remaja terutama tentang kesehatan baik secara umum ataupun tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung diterbitkan oleh Unissula. www.unissula.ac.id.
- Andika, E. S. (2018). Pengembangan Multimedia Berbasis Android Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Prodi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 197–204.
- APJII. (2019). Buletin APJII Edisi-40 2019. 6. <https://apjii.or.id/survei>
- Hasanah, H. (2017). PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PEREMPUAN: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 229. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1456>
- Huriah, T., & Nisma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. *Mutiara Medika Volume 8*, Nomor 2.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–100. <http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
- Kemenkes R. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja (<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>): Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (online) 2015
- Lestyoningsih, I. H. (2018). Implementasi Model Kesehatan Reproduksi Berbasis Masalah Pada Remaja Putri Di Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(2), 47. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i2.5659>
- Tri Panjiasih Susmiarsih. 2019. Peningkatan Pengetahuan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks dalam Upaya Cegah Seks Pranikah pada Siswa-Siswi SMPN 77 dan SMAN 77 Jakarta Pusat. Diakses dari : <http://doi.org/10.22146/jpkm.34197>
- Widyastuti, Y., dkk. 2019. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitrimaya.

DOKUMENTASI

